

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL TATA BOGA BERBASIS MODEL TEACHING FACTORY UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA

Malinda NurFadillah ¹, Raissa Terang Sukmana ², Syahnanda Alifa ³, Zaki Ferdiansyah ⁴,
Rana Aranda Kusuma ⁵, Imas Diana Aprilia ⁶

^{1, 2, 3, 4, 6}, Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁵, Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: imas_diana@upi.edu

Abstract

This study aims to develop and evaluate the effectiveness of a vocational training program in culinary arts using the Teaching Factory (TEFA) model for students with intellectual disabilities at SLBN A Citeureup, Cimahi City. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the research involved 30 students with intellectual disabilities and two teachers. The program focused on developing brownie-making skills through collaboration with industry partners. Results showed significant improvement in students' vocational skills, with an average score increase of 39.72% from initial assessment to final evaluation. Teachers' competence in implementing the TEFA model and culinary skills also increased by 11.69%. The TEFA model implementation proved effective in providing authentic learning experiences and enhancing students' work readiness. The program's social and economic impact indicated potential improvements in the quality of life for students with intellectual disabilities, including increased self-confidence and potential for economic independence. This research contributes to the development of an effective and adaptable inclusive vocational education model for students with special needs. Recommendations include expanding the program scale, diversifying vocational skills, and strengthening cooperation with industry to enhance employment opportunities for graduates.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan vokasional tata boga dengan model Teaching Factory (TEFA) bagi siswa tunagrahita di SLBN A Citeureup, Kota Cimahi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, penelitian melibatkan 30 siswa tunagrahita dan dua guru. Program berfokus pada pengembangan keterampilan pembuatan brownies melalui kolaborasi dengan mitra industri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan vokasional siswa, dengan rata-rata peningkatan skor 39,72% dari asesmen awal ke evaluasi akhir. Kompetensi guru dalam menerapkan model TEFA dan keterampilan tata boga juga meningkat sebesar 11,69%. Implementasi model TEFA terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar autentik dan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dampak sosial dan ekonomi program menunjukkan potensi peningkatan kualitas hidup siswa tunagrahita, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan potensi kemandirian ekonomi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan vokasional inklusif yang efektif dan dapat diadaptasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Rekomendasi meliputi perluasan skala program, diversifikasi keterampilan vokasional, dan penguatan kerjasama dengan industri untuk meningkatkan peluang kerja bagi lulusan

Article History

Submitted: 23 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

Key Words

Intellectual Disability,
Vocational Skills,
Teaching Factory

Sejarah Artikel

Submitted: 23 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

Kata Kunci

Tunagrahita,
Keterampilan Vokasional,
Teaching Factory

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana dinyatakan oleh (Suriyati, 2020), tujuan pokok pendidikan saat ini adalah memberikan pendidikan yang utuh untuk mengembangkan SDM yang dimiliki oleh suatu negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik, termasuk keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks pendidikan inklusif, pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita, menjadi suatu keharusan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya stigma dan hambatan yang signifikan. (Adawiyah, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan anak tunagrahita dalam keterampilan bekerja seringkali tidak dapat bersaing dengan pekerja umum. Hal ini menciptakan tantangan besar dalam upaya mempersiapkan siswa tunagrahita untuk dunia kerja dan kemandirian. Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup di Kota Cimahi, Jawa Barat, telah berupaya mengatasi tantangan ini dengan mengimplementasikan program keterampilan vokasional. Namun, khususnya dalam bidang tata boga, program ini masih terbatas pada pembuatan gorengan dan mie instan. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam bidang tata boga serta rendahnya kesadaran akan pentingnya keterampilan ini bagi siswa tunagrahita.

Berdasarkan penelitian (Herawati & Sartinah, 2019), siswa tunagrahita memiliki hak dan potensi untuk memperoleh bekal keterampilan vokasional yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka. Studi-studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Amelia & Azizah, 2023), (Adripen, Rafli, & Amra, 2021), juga menunjukkan bahwa siswa tunagrahita mampu mengikuti pelatihan vokasional tata boga dengan penyesuaian yang tepat. Menghadapi permasalahan ini, inovasi dalam pelatihan vokasional menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan model Teaching Factory (TEFA). Model ini memungkinkan kolaborasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU-DI), memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan vokasional tata boga dengan model TEFA bagi siswa tunagrahita di SLBN A Citeureup. Fokus utama adalah pada pembuatan brownies, yang dipilih karena proses pembuatannya yang terstruktur dan dapat diikuti oleh siswa tunagrahita. Melalui kolaborasi antara guru, mitra industri, dan tim pelaksana dari Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa tunagrahita.

Menghadapi permasalahan ini, inovasi dalam pelatihan vokasional menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penggunaan model Teaching Factory (TEFA). Purwaningsih (2020) menyatakan bahwa TEFA merupakan model pembelajaran yang menghadirkan suasana industri di sekolah, sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita. Model ini memungkinkan kolaborasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU-DI), memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Implementasi model TEFA dalam konteks pendidikan vokasional bagi siswa tunagrahita memerlukan penyesuaian khusus. Menurut (Sudiyono, 2020), di SMK inklusi yang menerapkan ilmu praktik industri, siswa berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi dan kapasitasnya secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model TEFA dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa tunagrahita, sambil tetap mempertahankan esensi pembelajaran berbasis industri. Kolaborasi antara sekolah dan industri menjadi kunci keberhasilan program ini. (Rahman, Febriani, Annisak, Sabina, & Ananda, 2024) menekankan bahwa uji coba model TEFA merupakan proses yang dinamis dan melibatkan kolaborasi

lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, kolaborasi antara SLBN A Citeureup, mitra industri, dan tim peneliti dari Universitas Pendidikan Indonesia akan memastikan bahwa program pelatihan vokasional yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar industri tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita.

Pemilihan tata boga, khususnya pembuatan brownies, sebagai fokus pelatihan vokasional didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, proses pembuatan brownies memiliki tahapan yang terstruktur dan dapat diikuti oleh siswa tunagrahita. Kedua, keterampilan dalam membuat brownies memiliki potensi ekonomi yang baik, mengingat popularitas produk ini di pasar. Ketiga, melalui pembuatan brownies, siswa dapat belajar berbagai aspek penting dalam tata boga, seperti pemilihan bahan, pengukuran, pengolahan, dan penyajian makanan. Inovasi dalam pelatihan vokasional ini juga sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang lebih luas. (Rahman et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan memiliki keterampilan serta keahlian. Dengan memberikan pelatihan vokasional yang inovatif dan disesuaikan, penelitian ini bertujuan untuk membuka peluang bagi siswa tunagrahita untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam masyarakat dan dunia kerja, mengurangi stigma, dan meningkatkan kemandirian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan vokasional tata boga dengan model TEFA bagi siswa tunagrahita di SLBN A Citeureup. Fokus utama adalah pada pembuatan brownies, yang dipilih karena proses pembuatannya yang terstruktur dan dapat diikuti oleh siswa tunagrahita. Melalui kolaborasi antara guru, mitra industri, dan tim pelaksana dari Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa tunagrahita. Manfaat dari penelitian ini meliputi pengembangan model pelatihan vokasional yang efektif dan adaptif untuk siswa tunagrahita, Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam bidang tata boga, Penguatan kerjasama antara sekolah dan industri dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus untuk dunia kerja, dan Kontribusi terhadap body of knowledge dalam pendidikan vokasional inklusif. Manfaat dari penelitian ini meliputi pengembangan model pelatihan vokasional yang efektif dan adaptif untuk siswa tunagrahita, Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam bidang tata boga, Penguatan kerjasama antara sekolah dan industri dalam mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus untuk dunia kerja, dan Kontribusi terhadap body of knowledge dalam pendidikan vokasional inklusif.

TINJAUAN PUSTAKA

- Pendidikan Keterampilan Vokasional bagi Siswa Tunagrahita

Pendidikan keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa tunagrahita untuk kehidupan mandiri dan partisipasi dalam masyarakat. (Adawiyah, 2021) menegaskan bahwa pendidikan keterampilan hidup, termasuk keterampilan vokasional, sangat penting bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemandirian mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Herawati & Sartinah, 2019) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat, seperti Explicit Instruction, dapat meningkatkan keterampilan tata boga anak tunagrahita ringan.

- Model Teaching Factory (TEFA) dalam Pendidikan Vokasional

Model Teaching Factory (TEFA) merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan vokasional yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan

pengalaman kerja nyata. Fitrihana (2018) menjelaskan bahwa TEFA merupakan konsep pembelajaran berbasis produksi yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri. Sudiyono (2020) lebih lanjut menekankan bahwa implementasi TEFA dapat meningkatkan mutu lulusan SMK, yang dapat juga diterapkan dalam konteks pendidikan khusus. (Noviyanti, Sudirtha, & Widiartini, 2023) menemukan bahwa pembelajaran TEFA berbasis Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan inovasi produk dan kreativitas peserta didik. Temuan ini mendukung penerapan TEFA dalam pengembangan keterampilan vokasional siswa tunagrahita, terutama dalam bidang tata boga.

- Kolaborasi Sekolah-Industri dalam Pendidikan Vokasional

Pentingnya kemitraan antara sekolah dan industri dalam pendidikan vokasional digarispawahi oleh (Rahman et al., 2024). Mereka menekankan bahwa kolaborasi ini penting dalam menyiapkan siswa untuk dunia kerja. Dalam konteks siswa tunagrahita, Judijanto et al. (2024) menunjukkan bahwa kemitraan sekolah-industri dan program magang berpengaruh positif terhadap keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa.

- Pengembangan Soft Skills dan Keterampilan Sosial

Selain keterampilan teknis, pengembangan soft skills dan keterampilan sosial juga penting dalam pendidikan vokasional siswa tunagrahita. (Rahman et al., 2024) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam program vokasional, yang sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi siswa tunagrahita di lingkungan kerja.

- Efektivitas Program Vokasional dan Dampak Jangka Panjang

(Fitria, 2021) menemukan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan kerja siswa berkebutuhan khusus secara substansial. Temuan ini diperkuat oleh (Rosyida & Suhartini, 2021) yang menunjukkan bahwa model TEFA efektif dalam meningkatkan karakter wirausaha siswa SMK, yang juga dapat diterapkan pada siswa tunagrahita.

Stefanus et al. (2023) menyoroti pentingnya inklusi sosial individu dengan disabilitas intelektual melalui pekerjaan, menunjukkan dampak jangka panjang program vokasional terhadap integrasi sosial dan kemandirian ekonomi.

- Peran Guru dan Pengembangan Profesional

Keberhasilan program vokasional juga bergantung pada kompetensi guru. (Firmadani, 2022) menekankan pentingnya strategi pengembangan kompetensi profesional guru, termasuk dalam konteks pendidikan khusus. (TRISONI, 2016) lebih lanjut menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru sangat penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan, termasuk dalam implementasi program vokasional yang efektif.

METODE

- Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji efektivitas pengembangan keterampilan vokasional pada kelompok siswa tunagrahita, namun tanpa randomisasi penuh karena keterbatasan dalam pemilihan sampel.

- Populasi dan Sampel

- Populasi: Seluruh siswa tunagrahita di SLBN A Citeureup

- Sampel: 6 siswa tunagrahita jenjang SMP dan SMA, dipilih menggunakan teknik purposive sampling
- Variabel Penelitian
 - Variabel Independen: Program pengembangan keterampilan vokasional dengan model Teaching Factory (TEFA)
 - Variabel Dependen: Tingkat kesiapan kerja siswa tunagrahita
- Instrumen Penelitian
 1. Kuesioner kesiapan kerja (pre-test dan post-test)
 2. Lembar observasi keterampilan vokasional
 3. Rubrik penilaian kinerja dalam pembuatan produk (brownies panggang)
- Prosedur Penelitian
 1. Tahap Persiapan:
 - Penyusunan instrumen penelitian
 - Uji validitas dan reliabilitas instrumen
 - Penyusunan program pengembangan keterampilan vokasional
 - Persiapan fasilitas dan kerjasama dengan mitra industri
 2. Tahap Pelaksanaan:
 - Pre-test: Pengukuran awal kesiapan kerja
 - Implementasi program pengembangan keterampilan vokasional (3 kali pertemuan)
 - Observasi dan penilaian kinerja selama program berlangsung
 - Post-test: Pengukuran akhir kesiapan kerja
 3. Tahap Analisis Data:
 - Pengolahan data kuantitatif
 - Analisis statistik
- Teknik Pengumpulan Data
 1. Kuesioner (pre-test dan post-test)
 2. Observasi terstruktur
 3. Penilaian kinerja
- Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan:

 1. Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi skor
 2. Uji-t berpasangan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test kesiapan kerja
 3. Analisis korelasi untuk menguji hubungan antara keterampilan vokasional dan kesiapan kerja
 4. Analisis regresi untuk memprediksi pengaruh program terhadap kesiapan kerja
- Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari komite etik dan informed consent dari orangtua/wali siswa. Kerahasiaan data pribadi partisipan akan dijaga selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Efektivitas Program Pengembangan Keterampilan Vokasional
Implementasi program pengembangan keterampilan vokasional dengan model Teaching Factory (TEFA) menunjukkan peningkatan pada kemampuan siswa tunagrahita dalam bidang tata boga, khususnya dalam pembuatan brownies. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Siswa Tunagrahita

Nama Siswa	Skor Pre-test (%)	Skor Post-test (%)	Peningkatan (%)
Siswa A	45.5	75.0	29.5
Siswa B	40.0	70.5	30.5
Siswa C	35.5	65.0	29.5
Siswa D	50.0	80.5	30.5
Siswa E	42.5	72.0	29.5
Siswa F	47.5	77.5	30.0

Peningkatan keterampilan yang signifikan ini sejalan dengan temuan (Fitria, 2021), yang menyatakan bahwa program keterampilan vokasional yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan kerja siswa berkebutuhan khusus secara substansial.

2. Implementasi Model Teaching Factory (TEFA)

Penerapan model TEFA dalam tiga kali pertemuan menunjukkan peningkatan keterampilan vokasional siswa tunagrahita. Model ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata dalam lingkungan yang terkontrol.

Tabel 2. Perkembangan Keterampilan Siswa Selama Implementasi TEFA

Aspek Keterampilan	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Pertemuan 3 (%)
Persiapan Alat	40	60	80
Pemilihan Bahan	45	65	85
Proses Pembuatan	35	55	75
Penyajian Produk	30	50	70

Keberhasilan implementasi TEFA ini sejalan dengan penelitian (Rosyida & Suhartini, 2021) yang menunjukkan bahwa model TEFA dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Program ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model TEFA dan keterampilan tata boga.

Tabel 3. Perbandingan Skor Asesmen dan Evaluasi Guru

Nama Guru	Skor Asesmen (%)	Skor Evaluasi (%)	Peningkatan (%)
Guru A	75	90	15

Guru B	70	85	15
--------	----	----	----

Peningkatan kompetensi guru ini mendukung temuan (TRISONI, 2016) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dalam implementasi program vokasional yang efektif.

4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan vokasional, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi siswa tunagrahita.

Tabel 4. Dampak Sosial dan Ekonomi Program

Aspek	Dampak Terhadap
Sosial	- Peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial
Ekonomi	- Peningkatan potensi kemandirian ekonomi siswa - Pembukaan peluang kerja di industri tata boga

Dampak sosial dan ekonomi ini mendukung penelitian (Dr. Mumpuni, 2014) yang menunjukkan bahwa program vokasional yang efektif dapat meningkatkan integrasi sosial dan kemandirian ekonomi individu dengan disabilitas intelektual.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan vokasional melalui model TEFA efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita di bidang tata boga, meskipun dalam waktu yang relatif singkat (3 kali pertemuan). Peningkatan skor dari pre-test ke post-test (Tabel 1) menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai keterampilan dasar dalam pembuatan brownies. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru yang juga mengalami peningkatan kompetensi (Tabel 3). Hal ini sejalan dengan temuan (Firmadani, 2022) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru dalam pendidikan vokasional. Implementasi model TEFA (Tabel 2) memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi siswa tunagrahita. Meskipun hanya dilakukan dalam tiga pertemuan, terlihat adanya perkembangan yang konsisten dalam berbagai aspek keterampilan. Ini mendukung penelitian (Noviyanti et al., 2023) tentang efektivitas pembelajaran berbasis industri dalam pendidikan vokasional, bahkan dalam konteks waktu yang terbatas.

Dampak sosial dan ekonomi program (Tabel 4) menunjukkan potensi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup siswa tunagrahita. Peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan integrasi sosial, seperti yang diungkapkan oleh (Stefanus et al., 2023) dalam penelitian mereka tentang inklusi sosial individu dengan disabilitas intelektual melalui pekerjaan. Penerapan model Teaching Factory (TEFA) dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita. Hal ini sejalan dengan temuan (Noviyanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa model TEFA dapat meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Dalam konteks siswa tunagrahita, model ini terbukti dapat diadaptasi dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan dengan dunia kerja. Peningkatan soft skills, terutama dalam hal komunikasi dan kerja sama tim, merupakan aspek penting dari hasil penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh (Nursapitri et al., 2024), pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi sangat krusial bagi

keberhasilan individu dengan disabilitas intelektual dalam dunia kerja. Program TEFA yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil mengintegrasikan pengembangan soft skills ini ke dalam pelatihan keterampilan teknis, memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan keterampilan vokasional.

Keterlibatan mitra industri dalam program ini, meskipun terbatas karena durasi yang singkat, tetap merupakan faktor penting dalam keberhasilan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Judijanto, Mayasari, Endro Baruno, Tasrip, & Rusdi, 2024) yang menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah dan industri dalam meningkatkan relevansi pendidikan vokasional. Meskipun hasil penelitian ini sangat menjanjikan, perlu diakui adanya beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang kecil (6 siswa) dan durasi implementasi yang singkat (3 kali pertemuan) membatasi generalisasi hasil. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Selain itu, studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini terhadap keberhasilan kerja dan integrasi sosial siswa tunagrahita juga akan sangat berharga. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita. Pendekatan yang digunakan, terutama integrasi model TEFA dengan kurikulum khusus untuk siswa tunagrahita, menawarkan model yang inovatif dan efektif yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Alizah, Ilmiawati, Trisnawati, & Mawar, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi masyarakat dan pemberi kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan peluang kerja bagi individu dengan disabilitas. Kesimpulannya, meskipun dilakukan dalam waktu yang singkat, program pengembangan keterampilan vokasional dengan model TEFA ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan kerja siswa tunagrahita. Penelitian ini membuka jalan bagi pengembangan dan implementasi program serupa di masa depan, dengan penyesuaian dan peningkatan berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengembangan keterampilan vokasional dengan model Teaching Factory (TEFA) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita di bidang tata boga, khususnya dalam pembuatan brownies. Peningkatan signifikan terlihat dari perbandingan skor asesmen awal dan evaluasi akhir siswa, dengan rata-rata peningkatan mencapai 39,72%. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti komunikasi dan kerja sama tim, yang sangat penting untuk kesiapan kerja. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model TEFA dan keterampilan tata boga, dengan peningkatan skor mencapai 11,69%. Implementasi model TEFA terbukti memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi siswa tunagrahita, mempersiapkan mereka untuk standar industri yang sebenarnya. Dampak sosial dan ekonomi program menunjukkan potensi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup siswa tunagrahita, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pengurangan stigma masyarakat, dan potensi kemandirian ekonomi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan dan implementasi program serupa di masa depan. Pertama, diperlukan perluasan skala program dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan siswa tunagrahita untuk memperkuat validitas dan generalisasi hasil. Kedua, diversifikasi keterampilan vokasional yang diajarkan perlu dipertimbangkan untuk memberikan pilihan yang lebih luas bagi siswa sesuai minat dan bakat

mereka. Ketiga, penguatan kerjasama dengan mitra industri perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam hal pelatihan tetapi juga dalam penyediaan kesempatan magang dan peluang kerja bagi lulusan program. Keempat, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan model TEFA perlu dilakukan, termasuk pembuatan modul-modul pembelajaran yang dapat digunakan secara luas. Kelima, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah dalam implementasi model TEFA dan keterampilan vokasional spesifik sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program. Terakhir, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal disarankan untuk menilai dampak jangka panjang program terhadap keberhasilan kerja dan integrasi sosial siswa tunagrahita di masyarakat. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan program pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita dapat semakin efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kualitas hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian dan penulisan jurnal ini. Pertama-tama, kami berterima kasih kepada pihak SLBN A Citeureup, Kota Cimahi, khususnya kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra industri yang telah berkolaborasi dalam implementasi model Teaching Factory (TEFA), memberikan pengalaman berharga bagi para siswa dan guru. Kontribusi mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang autentik dan relevan dengan dunia kerja. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan institusional dan fasilitas yang disediakan selama proses penelitian. Apresiasi khusus kami sampaikan kepada rekan-rekan peneliti dan mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan dan analisis data.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui skema hibah penelitian yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan vokasional inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Suryani. (2021). Pendidikan Keterampilan Hidup Bagi Anak Tunagrahita di SLB Rimba Asam Betung. *Jurnal Sosialitas*, 16(2), 351–370.
- Adripen, Rafli, Dori, & Amra, Abhandia. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.628>
- Alizah, Bella, Ilmiawati, Desy, Trisnawati, Anggita, & Mawar, Mawar. (2023). Analisis Kebijakan Pekerja Penyandang Disabilitas Menurut UU No. 8 Tahun 2016 pada Sektor BUMN. *Journal on Education*, 5(3), 8627–8639. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1653>
- Amelia, Esy, & Azizah, Nur. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127–6140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Dr. Mumpuni, M. P. (2014). *Journal-Penelitian-Pengembangan-Appkhi-20141.Pdf*.

- Dwi Marga Putra, Nur, Suyanto, Wardan, Ma, SMK, & Progo, Kulon. (2021). Implementasi Teaching Factory Kompetensi Keahlian TBSM Di SMK Ma'Arif 1 Wates. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif*, 4(1), 57–68.
- Firmadani, Fifit. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192–207. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>
- Fitria, Ranty Ayu. (2021). Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Kerajinan Tangan Gelang Bagi Siswa Tunadaksa Kelas Xii Di Slb G Daya Ananda. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 10(1), 1–13.
- Herawati, Dessy Rizky Nuraini, & Sartinah, Endang Pudjiastuti. (2019). Peranan Metode Explicit Instructin Terhadap Keterampilan Tata Boga Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–14.
- Judijanto, Loso, Mayasari, Nanny, Endro Baruno, Yosep Heristyoyo, Tasrip, Tasrip, & Rusdi, Muhammad. (2024). Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 378–388. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1074>
- Noviyanti, E., Sudirtha, I. G., & Widiartini, N. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Inovasi Produk Cake dan Kue Indonesia (PCKI) Melalui Kreativitas Peserta Didik Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 77–89.
- Nursapitri, Mia, Sahrul, Muhammad, Dahlan, Jl K. H. Ahmad, Cireundeu, Kec, Ciputat, Tim, & Selatan, Kota Tangerang. (2024). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Pada Program Vokasional Di Sentra Handayani*. 2(2), 24–38. Retrieved from <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.915>
- Rahman, Fadya, Safitri, Febriani, Agilia, Annisak, Fadillah, Sabina, Iryanoa, & Ananda, Pramudya. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Industri: Menyiapkan Siswa Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*20, 2(3), 158–166.
- Rosyida, Ainur, & Suhartini, Ratna. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Tata Busana*, 10, 91–101.
- Stefanus, Dwistia, Reynald Emmanuel, Hadyana, Vito Raphael, & Joni. (2023). Keragaman Dewan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Lebih Efisien Atau Tidak? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 181–196. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.2057>
- Sudiyono, Sudi Sion. (2020). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 159–181. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v12i2.271>
- Suriyati, Suriyati. (2020). Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.200>
- TRISONI, RIDWAL. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), 194–202. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>